

Kajian Ruang Publik Sebagai Sarana Sosialisasi Wanita pada Kawasan Permukiman di Kota Palembang

Tutur Lussetyowati¹, Listen Prima¹, Almira Ulfa¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

Email korespondensi: tutur_lus@yahoo.co.id

Diterima: 26-07-2023

Direview: 29-07-2023

Direvisi: 07-08-2023

Disetujui: 24-08-2023

ABSTRAK. Ruang publik adalah ruang tempat di mana kegiatan sosial dan kegiatan komunitas berlangsung. Pada ruang-ruang publik biasanya terjadi interaksi sosial. Perilaku orang dalam memanfaatkan ruang publik berbeda untuk tiap individu maupun tiap kelompok masyarakat. Pada kawasan permukiman di mana para wanita meluangkan waktu lebih banyak (terutama yang tidak bekerja) di sekitar lingkungan rumahnya, akan sangat banyak menggunakan ruang-ruang publik sebagai sarana sosialisasi dengan orang lain. Fokus kajian di sini adalah melihat ruang-ruang publik apa saja yang banyak digunakan oleh kaum wanita di sekitar lingkungan huniannya dan bagaimana mereka memanfaatkan ruang publik tersebut sebagai sarana untuk sosialisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran antara metode kualitatif studi kasus dengan metode kuantitatif penelitian lapangan. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik yang banyak digunakan oleh para wanita di sekitar lingkungan permukimannya adalah jalan lingkungan, pasar, warung, lapangan olahraga, dan taman. Selain itu, ruang publik di kawasan permukiman yang paling banyak adalah digunakan untuk kegiatan pokok (*necessary activities*), seperti: berbelanja; pergi ke tempat kerja; dan pergi sekolah, serta kegiatan sosial (*social activities*), seperti: bertemu dan mengobrol dengan tetangga; dan bermain dengan anak. Dengan demikian, *output* dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjut terhadap efektifitas ruang publik oleh para wanita.

Kata kunci: ruang publik, wanita, penggunaan ruang, sosialisasi

ABSTRACT. *Public space is a space where social and community activities take place. Public spaces will be a place of social interaction. The behavior of people in using public space will be different for each individual and community group. In residential areas, where women spend more time (especially those who don't work) around their home environment, they will use public spaces a lot as a means of socializing with other people. Focus of the study is to find out which public spaces are widely used by women around their neighborhoods and how they use these public spaces as a socialization place. The method uses mix methods that include case study method and field survey method. The results of this study indicate that the public spaces that are mostly used by women around their residential areas are neighborhood roads, markets, stalls, sports fields, and parks. The most usage of public space in residential areas is for necessary activities, such as: shopping; going to work; going to school, and social activities, such as: meeting and chatting with neighbors; and playing with children. Therefore, the output of this research would be a basis of further studied for effectiveness of open public for women.*

Keywords: *public space, women, space usage, socialization*

PENDAHULUAN

Ruang publik (*public space*) adalah ruang yang bisa dijadikan wadah yang memungkinkan terjadinya interaksi termasuk kegiatan sosial oleh penduduk, baik secara individu maupun secara kelompok (Carmona, et al., 2003). Kegiatan sosial penduduk baik secara individu maupun kelompok, terutama

yang bersama-sama, biasanya akan memakai ruang yang bisa dikenal sebagai ruang yang bersifat umum. Ruang ini biasanya disebut dengan ruang untuk *communal life*, yaitu ruang yang dipakai oleh suatu kelompok atau komunitas masyarakat. Di dalam ruang publik juga dihormati kebebasan secara individu yang bersifat *private* secara seimbang dengan kegiatan yang bersifat umum.

Sebagai ruang-ruang yang bersifat umum biasanya akan terjadi suatu interaksi antara orang perorangan maupun antara kelompok dalam masyarakat. Begitu juga di Kota Palembang, sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Selatan, juga mempunyai ruang-ruang yang bersifat umum di mana penduduk kota bisa beraktivitas dan bebas menggunakan ruang-ruang tersebut.

Kawasan-kawasan permukiman, terutama pada perumahan yang dibangun oleh pengembang, mempunyai ruang publik yang berbeda antara satu kawasan dengan kawasan lainnya. Pada beberapa kawasan perumahan, yang diperuntukkan golongan menengah ke atas, penyediaan ruang publik oleh pengembang bisa dinilai memadai dibanding dengan perumahan untuk golongan penghasilan rendah. Terdapat beberapa tipologi ruang publik yang diklasifikasikan berdasar karakteristik kegiatannya, yaitu: *public parks; square; plaza; memorial; market; streets; playground; community open space; dan waterfront* (Carr et al., 1992), namun dalam penelitian ini hanya akan fokus pada ruang terbuka publik yang terdapat di kawasan permukiman dan perumahan.

Perilaku orang dalam memanfaatkan ruang publik akan berbeda untuk tiap individu maupun tiap kelompok masyarakat. Begitu juga akan berbeda perilakunya antara pria dengan wanita. Di kawasan permukiman di mana para wanita meluangkan waktu lebih banyak, terutama yang tidak bekerja, di sekitar lingkungan rumahnya akan sangat banyak menggunakan ruang-ruang publik di kawasan permukimannya (Hantono & Pramitasari, 2018) (Sadeghi et al., 2023). Di sini akan terjadi proses sosialisasi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kajian teori perilaku dalam penggunaan ruang penekanannya adalah pada keterkaitan antara manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Perlunya pemahaman perilaku manusia atau masyarakat yang berbeda-beda dalam memanfaatkan ruang, khususnya ruang publik (Zhao & Ji, 2018).

Secara umum permasalahan yang menjadi perhatian dalam kajian ini, yang berkaitan dengan penggunaan ruang publik sebagai sarana sosialisasi wanita, adalah: (1) Apa saja jenis ruang publik yang banyak digunakan oleh para wanita di sekitar lingkungan permukimannya; (2) Bagaimana pola penggunaan ruang publik di kawasan permukiman sebagai sarana sosialisasi bagi wanita; dan (3) Bagaimana perilaku wanita dalam penggunaan ruang publik tersebut.

Fokus kajian di sini adalah melihat ruang-ruang publik apa saja yang banyak digunakan oleh kaum wanita di sekitar lingkungan huniannya dan bagaimana mereka memanfaatkan ruang publik tersebut sebagai sarana untuk sosialisasi. Selain itu kajian ini juga akan membandingkan penggunaan ruang publik oleh para wanita di perumahan untuk golongan penghasilan menengah ke atas dengan perumahan untuk golongan penghasilan menengah bawah. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah membantu dalam memecahkan permasalahan penataan kawasan permukiman terutama dalam penyediaan ruang publik kota yang mengakomodasi kebutuhan wanita dan dasar pertimbangan dalam pembuatan pedoman penataan ruang publik kota dengan pendekatan perilaku penggunaan ruang publik, khususnya kaum wanita.

METODE PENELITIAN

Kawasan permukiman yang akan dijadikan lokasi penelitian terdiri 3 lokasi kawasan permukiman yaitu: (1) Kelurahan Kebun Bunga RT 38 RW 05; (2) Kelurahan Sialang RT 21 RW 08; dan (3) Kelurahan 8 Ilir Jl Seduduk Putih, RW 09 Komplek Garuda Putra II. Pemilihan lokasi survei tersebut didasarkan pada pertimbangan, yaitu: (1) klasifikasi jenis pertumbuhan permukiman yang berbeda yaitu permukiman yang tumbuh tidak terencana dan permukiman yang terencana; (2) perbedaan tingkat ekonomi penghuni yaitu menengah bawah dan menengah atas; dan (3) lokasi perumahan yang menyebar. Lokasi Penelitian bisa dilihat pada gambar peta di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Kebun Bunga
Sumber: Google Earth (diolah oleh penulis), 2023



Gambar 2. Lokasi Penelitian Sialang
Sumber: Google Earth (diolah oleh penulis), 2023



Gambar 3. Lokasi Penelitian 8 Ilir
Sumber: Google Earth (diolah oleh penulis), 2023

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode campuran yang terdiri dari metode kualitatif studi kasus (Yin, 2014; Arsenault, 2011) dan metode kuantitatif penelitian lapangan (Morissan, 2012), wawancara dan penyebaran kuesioner. Tahapan yang dilakukan, meliputi:

- 1) Survei lapangan untuk melihat kondisi fisik dan lingkungan yang ada. Dalam pengamatan lapangan ini juga dilakukan dengan pemetaan dan pengambilan foto;
- 2) Wawancara dengan masyarakat penghuni, khususnya wanita, untuk mendapatkan data-data non fisik, seperti pola kegiatan, sosial, budaya, dan perilaku dalam menggunakan ruang publik yang ada di lingkungan huniannya. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk memudahkan responden mengisi daftar pertanyaan yang diajukan. Jumlah responden yang direncanakan adalah 30 orang responden untuk setiap lokasi kawasan permukiman. Responden yang dipilih adalah wanita dewasa dengan usia di atas 15 tahun dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan;
- 3) Pengolahan data dengan membuat kompilasi data dengan mengklasifikasikan data-data yang disajikan dalam bentuk tabulasi, peta, dan foto-foto, serta gambar-gambar. Pengolahan data dari hasil kuesioner akan dilakukan dengan cara menghitung presentase jawaban untuk setiap pertanyaan. Dari hasil tabulasi tersebut akan terlihat kecenderungan pola pemakaian ruang publik bagi wanita di kawasan permukiman;
- 4) Analisis data untuk mendapatkan temuan-temuan sehubungan dengan permasalahan pola penggunaan dan perilaku dalam menggunakan ruang publik di kawasan permukiman. Analisis yang digunakan meliputi analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan matriks hubungan antara kegiatan dan perilaku penghuni dengan ruang-ruang yang ada di kawasan permukiman tersebut; dan
- 5) Membuat rekomendasi dari hasil temuan pada tahap analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Jumlah responden yang diberi kuesioner adalah 90 orang dengan rincian masing-masing lokasi permukiman diambil 30 responden secara acak, baik umur responden, pekerjaan maupun tingkat pendidikan.

Tabel 1. Persentase Jumlah Responden berdasarkan Kelompok Umur

No	Tingkat Umur	Kebun Bunga	Sialang	8 Ilir	Rata-rata
		%	%	%	%
1	<14 tahun	0	0	0	0
2	15-19 th	3.45	3.33	0	2.26
3	20-24 th	13.79	0.00	13.79	9.20
4	25-29 th	6.90	10.00	20.69	12.53
5	30-34 th	13.79	6.67	13.79	11.42
6	35-39 th	27.59	10.00	13.79	17.13
7	40-44 th	10.34	6.67	6.90	7.97
8	45-49 th	10.34	30.00	13.79	18.05
9	>50 th	13.79	33.33	17.24	21.46

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Tabel 2. Persentase Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kebun Bunga	Sialang	8 Ilir	Rata-rata
		%	%	%	%
1	Tidak tamat SD	10.34	3.33	3.45	5.71
2	SD	27.59	20.00	0.00	15.86
3	SMP	13.79	26.67	0.00	13.49
4	SMA	48.28	46.67	75.86	56.93
5	S1	0.00	3.33	20.69	8.01

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Tabel 3. Persentase Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Kebun Bunga	Sialang	8 Ilir	Rata-rata
		%	%	%	%
1	Rumah Tangga	68.97	76.67	34.48	60.04
2	PNS	3.45	13.33	34.48	17.09
3	Swasta	17.24	6.67	20.69	14.87
4	Lainnya	3.45	3.33	6.90	4.56

Sumber : Analisa Penulis 2023

Tabel 4. Persentase Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Kebun Bunga	Sialang	8 Ilir	Rata-rata
		%	%	%	%
1	PNS	3.45	36.67	37.93	26.02
2	Swasta	75.86	53.33	31.03	53.41
3	Lainnya	0.00	0.00	0.00	-

Sumber : Analisa Penulis 2023

Tipologi Ruang Terbuka Publik di Lokasi Penelitian

Ruang terbuka publik bisa diartikan sebagai ruang di luar bangunan. Ruang terbuka publik ini, antara lain: meliputi taman; lapangan olahraga; jalan; pedestrian; dan lain-lain. Ruang terbuka ini merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam perancangan kota karena biasanya ruang terbuka ini merupakan ruang publik. Yang termasuk ruang terbuka adalah *landscape*, jalan, *sidewalk*, taman, tempat parkir, dan area rekreasi (Shirvani, 1985). Ruang sisa di kota yang merupakan 'lubang besar' tidak bisa dikategorikan sebagai ruang terbuka kota. Jadi dengan kata lain ruang terbuka kota adalah ruang di antara bangunan yang memang direncanakan untuk suatu fungsi tertentu. Tipologi ruang terbuka kota di lokasi penelitian bila didasarkan pada jenis ruang terbuka menurut Shirvani tersebut ada beberapa macam.

1) Kelurahan Kebun Bunga RT 38 RW 05

Di kawasan permukiman ini jenis ruang terbuka publik yang ada meliputi jalan besar, jalan setapak (*sidewalk*), dan lapangan olahraga. Kondisi jalan besar sudah cukup baik, sedangkan jalan setapak sebagian masih berupa jalan tanah.

Tabel 5. Jenis Ruang Terbuka Publik di Kebun Bunga Palembang

Jenis	Kondisi
Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Jalan-jalan kota, jalan lingkungan dengan berbagai klasifikasi Penggunaan jalan tidak spesifik untuk jenis kendaraan tertentu, semua jenis kendaraan bermotor melalui jalur yang sama. Pada waktu-waktu tertentu jalan juga sering digunakan untuk acara

Jenis	Kondisi
Side walk	<ul style="list-style-type: none"> seremonial (perkawinan, hajatan, dll) oleh pemilik rumah di dekatnya. Sebagian besar <i>sidewalk</i> ini terletak di tepi jalan dengan lebar yang sangat sempit dan tidak nyaman untuk pejalan kaki. Terdapat juga jalan setapak yang tidak menyatu dengan jalan besar. Sebagian jalan setapak masih berupa jalan tanah. Masih kurangnya pohon peneduh di area <i>sidewalk</i> ini.
Lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga pada skala permukiman (<i>neighborhood</i>) sudah ada.
Tempat parkir	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir sebagian besar berada di halaman depan bangunan pemiliknya. Tempat parkir skala besar tidak ada.

Sumber : Analisa Penulis, 2023

2) Kelurahan Sialang Jl Nandang RT 21 RW 08

Seperti juga di Kebun Bunga, di kawasan permukiman ini jenis ruang terbuka publik yang ada meliputi jalan besar, jalan setapak (*sidewalk*), dan lapangan olahraga. Kondisi jalan besar sudah cukup baik, sedangkan jalan setapak sebagian masih berupa jalan tanah.

Tabel 6. Jenis Ruang Terbuka Publik di Kelurahan Sialang Palembang

Jenis	Kondisi
Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Jalan-jalan kota, jalan lingkungan dengan berbagai klasifikasi Penggunaan jalan tidak spesifik untuk jenis kendaraan tertentu, semua jenis kendaraan bermotor melalui jalur yang sama. Pada waktu-waktu tertentu jalan juga sering digunakan untuk acara seremonial (perkawinan, hajatan, dll) oleh pemilik rumah di dekatnya.
Side walk	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar <i>sidewalk</i> ini terletak di tepi jalan dengan lebar yang sangat sempit dan tidak nyaman untuk pejalan kaki. Terdapat juga jalan setapak yang tidak menyatu dengan jalan besar. Sebagian jalan setapak masih berupa jalan tanah. Masih kurangnya pohon peneduh di area <i>sidewalk</i> ini.
Lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga pada skala permukiman (<i>neighborhood</i>) sudah ada.
Tempat parkir	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir sebagian besar berada di halaman depan bangunan pemiliknya.

Jenis	Kondisi
	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir skala besar tidak ada

Sumber: Analisa Penulis, 2023

3) Kelurahan 8 Ilir, Jl Seduduk Putih, Rw 09 Komplek Garuda Putra

Di kawasan permukiman ini jenis ruang terbuka public yang ada meliputi jalan besar, jalan setapak (*sidewalk*), lapangan olahraga, dan tempat bermain anak. Kondisi jalan besar sudah cukup baik, sedangkan jalan setapak sebagian masih berupa jalan tanah.

Tabel 7. Jenis Ruang Terbuka Publik di Kelurahan 8 Ilir Kompleks Garuda Putra II Palembang

Jenis	Kondisi
Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Jalan-jalan kota, jalan lingkungan dengan berbagai klasifikasi Penggunaan jalan tidak spesifik untuk jenis kendaraan tertentu, semua jenis kendaraan bermotor melalui jalur yang sama. Pada waktu-waktu tertentu jalan juga sering digunakan untuk acara seremonial (perkawinan, hajatan, dll) oleh pemilik rumah di dekatnya.
Side walk	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar <i>sidewalk</i> ini terletak di tepi jalan dengan lebar yang sangat sempit dan tidak nyaman untuk pejalan kaki. Terdapat juga jalan setapak yang tidak menyatu dengan jalan besar. Masih kurangnya pohon peneduh di area <i>sidewalk</i> ini.
Taman dan playground	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa taman yang ada di dalam kawasan permukiman yang sekaligus berfungsi sebagai taman bermain anak, hanya saja luasannya masih terbatas.
Lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga pada skala permukiman (<i>neighborhood</i>) sudah ada.
Tempat parkir	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir sebagian besar berada di halaman depan bangunan pemiliknya. Tempat parkir skala besar tidak ada

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Penggunaan Ruang-Ruang Publik

Penggunaan ruang publik oleh masyarakat bisa dibagi menjadi tiga kelompok (Gehl, 1987). Yang pertama yaitu aktivitas yang bersifat harian atau dilakukan setiap hari seperti berbelanja, pergi sekolah, pergi ke kantor dan sebagainya. Yang kedua adalah aktivitas yang tidak wajib dilakukan

seperti jalan-jalan, melihat pemandangan, dan mencari udara segar. Dan yang ketiga adalah aktivitas yang bersifat sosial, atau sering juga disebut sosialisasi. Berdasarkan klasifikasi kegiatan tersebut maka untuk lokasi penelitian jenis kegiatan yang ada adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Lokasi Penelitian

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Frekuensi Kegiatan	Jenis Ruang yang digunakan
Kegiatan Pokok (<i>necessary activities</i>)	Pergi sekolah, pergi berbelanja, pergi ke kantor, menunggu bus, dll	Harian	Jalan dan <i>sidewalk</i> yang tersebar di seluruh kawasan
Kegiatan Pilihan (<i>optional activities</i>)	Jalan-jalan pagi dan sore, olahraga jogging, rekreasi hari Minggu, dll	Temporer	Lapangan olahraga, jalan lingkungan
Kegiatan Sosial (<i>social activities</i>)	Bermain, ngobrol dengan tetangga, acara seremonial, dll	Temporer	Taman, jalan, jalur pedestrian Untuk kegiatan seremonial sering menggunakan jalan atau lapangan.

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan data, adalah: (1) Jenis-jenis ruang publik yang biasa digunakan oleh para wanita di sekitar lingkungan permukimannya; (2) Pola penggunaan ruang publik di kawasan permukiman sebagai sarana sosialisasi wanita; dan (3) Perilaku wanita dalam penggunaan ruang publik tersebut.

Berdasarkan kuesioner yang sudah dibagikan, maka hasil data yang didapat dibuat tabulasi dalam presentase dari keseluruhan responden. Pengolahan data dalam bentuk presentase tersebut untuk melihat kecenderungan kondisi dan penggunaan ruang publik serta pola perilaku dalam penggunaan ruang publik tersebut.

1) Jenis dan Kebutuhan Ruang Terbuka

Dilihat dari jenis kebutuhan ruang terbuka didapat hasil bahwa rata-rata responden berpendapat bahwa ruang terbuka yang sudah ada adalah berupa jalan lingkungan di sekitar tempat

tinggalnya. Kemudian selain itu jalan setapak juga merupakan ruang terbuka yang banyak dijumpai di ketiga lokasi permukiman. Ruang terbuka lainnya yang ada adalah lapangan olahraga. Untuk fasilitas umum lainnya yang sudah ada dan merupakan ruang publik adalah pasar dan warung. Kedua fasilitas ini sering juga digunakan sebagai ruang publik, walaupun bukan merupakan ruang terbuka.

Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa ruang publik yang paling sering dikunjungi dan digunakan adalah warung (67,97 %) dan pasar (50,73). Kegiatan wanita yang banyak berhubungan dengan kegiatan domestik seperti masak, mencuci, dan sebagainya menuntut untuk sering menggunakan kedua jenis fasilitas ini untuk mendukung aktivitasnya. Tempat-tempat yang menurut para wanita ini menarik dan menjadi favorit untuk dikunjungi adalah pasar. Sekitar 72,68 % wanita memilih pasar sebagai tempat favoritnya. Sesuai dengan kebutuhannya para wanita ini paling sering mengunjungi pasar yang terletak di sekitar lingkungan permukimannya.

Sedangkan untuk kebutuhan akan ruang publik lainnya, menurut para wanita yang menjadi responden ini adalah tempat bermain anak. Sekitar 54,33 % responden menyatakan bahwa ruang terbuka yang sangat diperlukan di kawasan permukimannya adalah tempat bermain anak, kemudian taman (49,77%) dan lapangan olahraga (41,95 %). Sedangkan pasar menduduki tempat terakhir, karena menurut mereka pasar sudah tersedia.

Untuk skala kota, para wanita ini juga berpendapat sangat diperlukan sebuah taman skala kota. Taman kota ini saat ini memang kondisinya masih terbatas dan lokasinya juga belum menyebar di seluruh Kota Palembang.

Tabel 9. Hasil Kuesioner Jenis Dan Kebutuhan Ruang Terbuka

Uraian	Kebun Bunga Sialang 8 Ilir			Rata-rata
	%	%	%	
1 Fasilitas umum yang sudah ada				
Jalan besar	96.55	100.00	100.00	98.85
Jalan setapak	72.41	56.67	96.55	75.21

Taman	3.45	16.67	0.00	6.70
Tempat bermain anak	3.45	3.33	10.34	5.71
kolam retensi	0.00	0.00	0.00	-
lapangan olahraga	20.69	60.00	93.10	57.93
pasar	75.86	96.67	93.10	88.54
Warung	96.55	100.00	100.00	98.85
2 Tempat-tempat yang paling sering dikunjungi atau dipakai				
Jalan besar	20.69	43.33	58.62	40.88
Jalan setapak	0.00	40.00	20.69	20.23
Taman	3.45	3.33	0.00	2.26
Tempat bermain anak	3.45	0.00	6.90	3.45
kolam retensi	3.45	0.00	0.00	1.15
lapangan olahraga	6.90	0.00	10.34	5.75
pasar	31.03	86.67	34.48	50.73
Warung	75.86	86.67	41.38	67.97
3 Tempat-tempat yang paling menarik dan menjadi tempat favorit di lingkungan tempat tinggal				
Jalan besar	13.79	10.00	13.79	12.53
Jalan setapak	0.00	13.33	17.24	10.19
Taman	0.00	0.00	0.00	-
Tempat bermain anak	3.45	0.00	0.00	1.15
Kolam retensi	3.45	0.00	0.00	1.15
lapangan olahraga	3.45	0.00	3.45	2.30
pasar	72.41	76.67	68.97	72.68
4 Ruang terbuka umum yang saat ini sangat diperlukan				
Taman	31.03	70.00	48.28	49.77
Tempat bermain anak	44.83	73.33	44.83	54.33
Lapangan olahraga	58.62	50.00	17.24	41.95
pasar	24.14	33.33	17.24	24.90

Sumber : Analisa Penulis, 2023

2) Kebutuhan Sosialisasi

Kebutuhan ruang untuk bersosialisasi merupakan kebutuhan yang paling penting bagi para wanita. Sebagian besar dari responden menyatakan bahwa mereka sering mengobrol dengan tetangga di antara waktu luangnya (88,62%). Kegiatan mengobrol dan bertemu dengan tetangga ini paling banyak dilakukan di depan rumah, sekitar 64,79% menyatakan begitu. Selain itu tempat favorit untuk bertemu dengan tetangga dilakukan di warung pada saat berbelanja keperluan sehari-harinya.

Kegiatan bertemu dan mengobrol dengan tetangga paling banyak dilakukan pada sore hari (68,08 %). Hal ini disebabkan pada saat sore hari mereka

sudah menyelesaikan pekerjaannya atau sudah pulang dari tempat kerjanya bagi wanita yang bekerja. Bagi mereka tempat bersosialisasi sebaiknya juga didekatkan dengan tempat bermain anak (63,60%) dan taman (86,40%), sehingga sambil bersosialisasi mereka masih bisa mengawasi anak-anaknya bermain.

Tabel 10. Hasil Kuesioner Kebutuhan Sosialisasi

Uraian	Kebun BungaSialang 8 Ilir Rata-rata			
	%	%	%	%
1 Apakah anda sering mengobrol atau bertemu dengan tetangga rumah di antara waktu luangnya?				
a. Ya	79.31	90.00	96.55	88.62
b. Tidak	20.69	10.00	3.45	11.38
2 Apabila jawabannya Ya, dimanakah tempat mengobrol yang sering digunakan?				
a. Jalan besar	13.79	3.33	3.45	6.86
b. Jalan setapak	0.00	30.00	6.90	12.30
c. Taman	0.00	0.00	3.45	1.15
d. Tempat bermain anak	3.45	0.00	3.45	2.30
e. kolam retensi	3.45	0.00	0.00	1.15
f. lapangan olahraga	3.45	0.00	3.45	2.30
g. pasar	0.00	10.00	6.90	5.63
h. Warung	27.59	30.00	17.24	24.94
i. lain-lain	41.38	63.33	89.66	64.79
3 Kegiatan mengobrol dengan tetangga biasanya sering dilakukan pada waktu kapan?				
a. pagi hari	6.90	20.00	13.79	13.56
b. siang hari	6.90	16.67	10.34	11.30
c. sore hari	65.52	76.67	62.07	68.08
d. malam hari	3.45	6.67	27.59	12.57
4 Menurut anda apakah fasilitas tempat untuk bertemu dan bersosialisasi bisa dijadikan satu dengan tempat anak bermain?				
a. Ya	62.07	66.67	62.07	63.60
b. Tidak	37.93	33.33	37.93	36.40
5 Menurut anda apakah fasilitas tempat untuk bertemu dan bersosialisasi bisa dijadikan satu dengan lapangan olahraga?				
a. Ya	51.72	43.33	55.17	50.08
b. Tidak	48.28	53.33	41.38	47.66
6 Menurut anda apakah fasilitas tempat untuk bertemu dan bersosialisasi bisa dijadikan satu dengan taman?				
a. Ya	82.76	83.33	93.10	86.40
b. Tidak	17.24	16.67	6.90	13.60

Sumber : Analisa Penulis, 2023

3) Kenyamanan dan keamanan

Dari segi keamanan sebagian besar wanita (96,63%) menyatakan bahwa tempat-tempat umum yang ada di sekitar permukimannya sangat aman. Sehingga mereka menganggap tidak ada yang perlu dikhawatirkan bila berada di tempat-tempat umum tersebut. Dari segi kenyamanan, sebagian besar responden menyatakan kalau tempat-tempat umum tersebut sudah cukup nyaman (78,58%), tetapi masih memerlukan penambahan fasilitas (76,09%). Fasilitas yang diperlukan menurut mereka adalah pohon peneduh, tanaman hias, dan bangku taman.

Tabel 11. Hasil Kuesioner Kenyamanan dan keamanan

Pertanyaan	Kebun Bunga Sialang	8 Ilir	Rata-rata	
	%	%	%	%
1 Apakah anda merasa aman bila sedang berada di tempat-tempat umum tersebut ?				
a. Ya	96.55	93.33	100.00	96.63
b. Tidak	3.45	3.33	0.00	2.26
2 Apakah tempat yang biasa digunakan untuk sosialisasi dan ruang umum tersebut sudah cukup nyaman?				
a. Ya, cukup nyaman	82.76	63.33	89.66	78.58
b. Kurang nyaman	6.90	23.33	10.34	13.52
c. Tidak nyaman	10.34	10.00	0.00	6.78
3 Apakah perlu penambahan fasilitas pada tempat tersebut?				
a. Ya	72.41	80.00	75.86	76.09
b. Tidak	17.24	13.33	17.24	15.94
4 Apabila perlu ditambah fasilitas maka yang akan Anda pilih adalah (boleh dilingkari lebih dari satu)				
a. bangku	51.72	73.33	58.62	61.23
b. pohon peneduh	75.86	83.33	72.41	77.20
c. tanaman hias	55.17	60.00	72.41	62.53
d. rumput	31.03	43.33	27.59	33.98
e. toilet umum	17.24	3.33	20.69	13.75
f. telepon umum	41.38	46.67	31.03	39.69
g. lain-lain, sebutkan	3.45	16.67	0.00	6.70

Sumber : Analisa Penulis, 2023

4) Pola Penggunaan Ruang Publik

Dilihat dari penggunaan ruang publik, penggunaan ruang publik yang paling sering dilakukan adalah duduk-duduk (62,34%), mengobrol dengan tetangga (58,85%), bermain dengan anak (46,48%), dan berbelanja (39,62%). Dari frekuensi kegiatan

dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut dilakukan kadang-kadang di sela waktu luangnya (55,56%) dan yang menjadikan kegiatan tersebut kegiatan rutin adalah sebesar 37,59%. Sebagian besar responden pergi ke tempat-tempat umum tersebut tidak sendirian tetapi bersama dengan anak atau anggota keluarga. Sekitar 5,04% responden menyatakan demikian, sementara 35,17% responden menyatakan pergi ke tempat-tempat umum tersebut sendirian. Dilihat dari lamanya para wanita berada di tempat umum tersebut, sekitar 39,92% responden menyatakan berada di tempat umum kurang dari 1 jam, sekitar 35,02 % menyatakan berada di tempat umum antara 1 sampai 2 jam dan 25,06% responden berada di tempat umum lebih dari 2 jam. Dilihat dari pola penggunaan ruang terbuka publik ini terlihat bahwa penggunaan yang paling besar adalah untuk kegiatan pokok (*necessary activities*) dan kegiatan sosial (*social activities*).

Tabel 12. Hasil Kuesioner Pola Penggunaan Ruang Publik

Pertanyaan	Kebun Bunga Sialang	8 Ilir	Rata-rata	
	%	%	%	%
1 Apa yang sering anda lakukan pada saat ada di ruang/tempat umum di lingkungan tempat tinggal?				
ngobrol dengan tetangga	44.83	80.00	51.72	58.85
bermain dengan anak	37.93	56.67	44.83	46.48
belanja	31.03	53.33	34.48	39.62
jalan-jalan santai	0.00	13.33	17.24	10.19
duduk-duduk	58.62	76.67	51.72	62.34
olahraga	6.90	10.00	17.24	11.38
2 Apakah kegiatan di tempat umum tersebut dilakukan secara rutin?				
Ya, sering	51.72	30.00	31.03	37.59
Kadang-kadang	41.38	66.67	58.62	55.56
Tidak pernah	6.90	3.33	10.34	6.86
3 Pada saat pergi ke tempat-tempat tersebut dilakukan secara				
sendirian	44.83	40.00	20.69	35.17
bersama anak/keluarga	44.83	46.67	58.62	50.04
bersama teman	17.24	10.00	10.34	12.53
bersama tetangga	6.90	40.00	31.03	25.98
4 Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat umum tersebut rata-rata?				
kurang dari 1 jam	37.93	26.67	55.17	39.92
antara 1-2 jam	20.69	53.33	31.03	35.02
lebih dari 2 jam	41.38	20.00	13.79	25.06

Sumber : Analisa Penulis, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang penggunaan ruang publik sebagai sarana sosialisasi wanita didapat kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Ruang publik yang banyak digunakan oleh para wanita di sekitar lingkungan permukimannya adalah jalan lingkungan, pasar, warung, dan lapangan olahraga dan taman;
- 2) Pola penggunaan ruang publik di kawasan permukiman sebagai sarana sosialisasi bagi wanita meliputi kegiatan pokok (*necessary activities*), seperti berbelanja: pergi bekerja; dan pergi sekolah, serta kegiatan sosial (*social activities*) seperti: bertemu dan mengobrol dengan tetangga; dan bermain dengan anak;
- 3) Perilaku wanita dalam penggunaan ruang publik adalah mereka biasanya datang ke ruang publik bersama anak atau anggota keluarga dan mereka menghabiskan waktu di ruang publik tersebut sekitar 1 jam atau kurang;
- 4) Permasalahan yang paling penting dalam pemenuhan kebutuhan ruang publik bagi sarana sosialisasi wanita adalah kurangnya fasilitas ruang publik seperti taman dan tempat bermain anak, serta kurangnya sarana pendukung seperti pohon peneduh dan bangku taman; dan
- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan para wanita yang menjadi responden maka ada beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ruang publik bagi sarana sosialisasi wanita yaitu antara lain: (1) Penyediaan taman skala lingkungan dan tempat bermain anak di setiap unit lingkungan hunian; (2) Penambahan pohon peneduh dan tanaman hias di ruang-ruang terbuka publik; dan (3) Perlunya penataan kembali ruang-ruang publik yang sudah ada.

REFERENSI

Arsenault, M (2011). R. K. Yin (2012) *Applications of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage. 231 pages. *Canadian Journal of Program Evaluation*, vol. 26, no. 2, pp. 104–107. <https://doi.org/10.3138/cjpe.26.008>

- Carmona, et al. (2003) *Public Spaces – Urban Spaces, the dimension of urban design*. Architectural press
- Gehl, J (1987) *Life Between Building, Using Public Space*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Hantono, D (2017) Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, vol. 11, no. 6, p. 265. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i6.1360>
- Hantono, D., & Pramitasari, D (2018) Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu Dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, vol. 5, no. 2, p. 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Morissan (2012) *Metode Penelitian Survei*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sadeghi, A. R., Baghi, E. S. M. S., Shams, F., & Jangjoo, S (2023) Women in a safe and healthy urban environment: Environmental top priorities for the women’s presence in urban public spaces. *BMC Women’s Health*, vol. 23, no. 1, 163. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02281-8>
- Shirvani, H (1985) *Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Weijs-Perrée, M., Dane, G., & Van Den Berg, P (2020) Analyzing the Relationships between Citizens’ Emotions and their Momentary Satisfaction in Urban Public Spaces. *Sustainability*, 12(19), 7921. <https://doi.org/10.3390/su12197921>
- Yin, R. K (2014) *Studi Kasus, Desain dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zhao, X., & Ji, Y (2018) The urban public space betterment and land use sustainability Under the human behavior. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 113, 012143. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/113/1/012143>